

The Creative School of Muhammadiyah 2 Bangil High School Religious-based, Talent-Interest-based, and Oriented to Domestic and Foreign Universities.

Sekolah Kreatif SMA Muhammadiyah 2 Bangil Berbasis Religius, Bakat-Minat, dan Berorientasi Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Negeri.

Sueb Rizal ¹⁾, Hana Catur Wahyuni²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hanacatur@umsida.ac.id

Abstract. *Managing the school well according to the plan is an important thing that must be implemented by school leaders. Therefore, making various plans is a strategic thing that should be made and carried out by school leaders before management is implemented. If school management is carried out as planned, focused and serious, a quality, developing and advanced school will be created. On the other hand, if a school does not have a plan, it will result in poor management and the desired expectations not being achieved. As a result, the school does not develop, teachers are not enthusiastic, disputes easily occur and the school's image is bad in society and prospective students' interest in the school becomes low.*

Keywords - Senior High School Students, Multi Talent School, Religious Value

Abstrak. *Dokumen ini menjelaskan bagaimana mengelola sekolah dengan baik sesuai rencana adalah hal penting yang harus dilaksanakan oleh para pemimpin sekolah. Oleh karena itu, membuat berbagai rencana merupakan hal strategis yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh pemimpin sekolah sebelum manajemen diterapkan. Jika manajemen sekolah dijalankan sesuai rencana, dengan fokus dan serius, maka akan tercipta sekolah yang berkualitas, berkembang, dan maju. Sebaliknya, jika sekolah tidak memiliki rencana, akan mengakibatkan manajemen yang buruk dan harapan yang diinginkan tidak tercapai. Akibatnya, sekolah tidak berkembang, guru tidak bersemangat, perselisihan mudah terjadi, dan citra sekolah menjadi buruk di masyarakat serta minat calon siswa terhadap sekolah tersebut menjadi rendah..*

Kata Kunci – Sekolah Menengah Atas, Minat Bakat, Berbasis Islam

I. PENDAHULUAN

Keadaan persaingan pendidikan era sekarang tak terelakkan, antar sekolah berebut mendapatkan calon siswa baru. Sebenarnya dengan adanya sistem zonasi tentang teknik penerimaan peserta didik baru (PPDB) di tingkat SMP dan SMA/SMK dapat menjadi pemerataan pembagian murid bagi setiap sekolah. Namun bagi sekolah swasta tidak menjadi diuntungkan, malah menjadi kesulitan mendapatkan murid baru. Hal itu disebabkan ketidaksiapan sekolah swasta dalam menghadapi kebijakan pemerintah tentang zonasi.

Pelaksanaan Penerimaan peserta didik baru (PPDB) mengacu pada Permendikbud No.51 Tahun 2018 yang mana prinsip dari peraturan tersebut adalah penerimaan peserta didik baru haruslah nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. Dalam pemberlakuan kebijakan zonasi di Indonesia penerimaan peserta didik baru haruslah berpaku pada : pertama, jarak tempat tinggal calon peserta didik ke sekolah harus sesuai dengan ketentuan zonasi, kedua, nilai hasil UN (bagi lulusan SMP) dan ketiga, prestasi peserta didik itu sendiri. [1]

Menghadapi persaingan pendidikan yang ujungnya adalah penerimaan siswa baru sebagai target utama, sekolah yang tidak siap akan bubar dan tidak mampu beroperasi alias mati. Maka salah satu yang harus dikembangkan oleh sekolah swasta terutama sekolah Muhammadiyah adalah mewujudkan manajemen sekolah keberlanjutan, yakni dari tingkat SD ke SMP, dan dari SMP ke SMA dengan manajemen berkelanjutan. Atau dengan kata lain kualitas SMP hendaknya bagus di atas SD, dan kualitas SMA hendaknya bagus di atas SMP. Demikian pula jika SMP sudah bagus managemennya, maka SMA otomatis harus bagus. Inshaallah jika manajemen berkelanjutan itu diterapkan khususnya bagi sekolah Muhammadiyah, maka sekolah Muhammadiyah tidak akan kekurangan murid. Mengapa, karena setiap sekolah mempunyai

karakter dan basis masyarakat sendiri-sendiri. Hal demikian sebenarnya sudah diatur dalam peraturan pemerintah tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2002 pasal 16. 2 “Pasal 16 Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat

diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat". [2]

Ikhtiar dalam bersaing mutu pendidikan telah dimulai oleh SD Muhammadiyah Bangil sejak tahun 2010 dengan meningkatkan perencanaan dan kerja keras dari kepala sekolah dan semua dewan guru. Bentuk peningkatan mutu itu berupa kerjasama SD Muhammadiyah Bangil dengan Sekolah Kreatif 16 Surabaya, yang kemudian SD Muhammadiyah Bangil identitasnya menjadi Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bangil hingga sekarang. Tujuan dari perubahan dan peningkatan perencanaan ini membuat sekolah lebih kreatif dengan pengembangan sistem gagasan dan ide, pengembangan sistem sosial dalam aktivitas belajar, dan penciptaan sistem lingkungan sekolah yang sinergis antar unsur sekolah. [3] Keadaan jumlah siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bangil di Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 430 siswa. Sementara keadaan jumlah murid SMP Muhammadiyah 2 Bangil yang satu komplek ini adalah 53 siswa, demikian pula SMA Muhammadiyah 2 Bangil juga satu komplek jumlah siswanya 45 siswa. Melihat perkembangan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bangil, maka sangat penting untuk direvitalisasi manajemen sekolah pada SMP dan SMA Muhammadiyah 2 Bangil sebagai langkah keberlanjutan dari lulusan SD ke SMP dan dari SMP ke SMA. Pada karya monumental ini akan dimulai perbaikan manajemen SMA Muhammadiyah 2 Bangil menjadi Sekolah Kreatif SMA Muhammadiyah 2 Bangil.

SMA Muhammadiyah berdiri sejak tahun 1984 usianya mencapai 39 tahun. Berada di Jl. Alun-alun Timur No. 2 Rt 3/Rw 3 (Wetan Alun) Kelurahan Kersikan Kecamatan Bangil Pasuruan. Pada informasi Dapodik Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah jumlah siswa SMA Muhammadiyah 2 Bangil per Oktober 2023 kelas X-XII sebanyak 45 siswa. Dengan persaingan pendidikan, keadaan SMA Muhammadiyah 2 Bangil ke depan cukup mengkhawatirkan. Oleh karenanya harus direvitalisasi manajemen SMA Muhammadiyah 2 Bangil. Mulai dari SDM, yaitu orang-orang yang mendapat amanah mengelola yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala, guru, staf tata usaha, keamanan atau satpam hingga masalah sarana prasaranya, total semua harus direvitalisasi. Insya Allah dengan semangat memajukan yang sungguh-sungguh, dengan Master Plan Karya Monumental Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 2 Bangil akan mendorong kemajuan yang diharapkan sesuai dengan visi misi sekolah.

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian dilakukan pada SMA Muhammadiyah 2 Bangil. Subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, wali murid dan stakeholder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, penilaian siswa dan dokumen sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kondisi Pendidikan Saat ini

Kondisi pendidikan saat ini pada umumnya banyak tantangan dan hambatan. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dunia pendidikan adalah stabilitas politik, sarana prasarana, kualitas guru, kurikulum, pembiayaan, dan ketidakadilan.

Sistem politik yang kurang stabil, dimana wakil-wakil rakyat di Dewan yang lamban dan plin-plan dalam mengambil sebuah prakarsa dan selalu menunggu demonstrasi masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan menjadi suatu pertanda terhadap sistem politik yang kurang stabil. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan lemah, misalnya perpustakaan, laboratorium dan pusat sumber belajar lainnya adalah kenyataan yang dihadapi lembaga pendidikan secara umum. Padahal secara ketersediaan anggaran pendidikan sangat besar, yaitu 20 % dari APBN. Selain masalah politik dan sarana prasarana masih banyak lagi yang menjadi penghambat pengembangan sekolah, banyaknya hambatan inilah penyebab tidak majunya pendidikan Indonesia.

Bagaimana kondisi SMA Muhammadiyah 2 Bangil dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 siswa, guru dan karyawan sebanyak 11 orang, lokasi kurang luasnya 400 m² tentu akan lebih berat lagi tantangannya dalam menghadapi pendidikan di era industrialisasi dan teknologi yang modern sekarang ini.

Maka penanaman budaya mutu kepada seluruh komponen yang terlibat dalam sekolah, baik itu kepala sekolah, guru ataupun karyawan harus memahami mutu dan menjadikan mutu sebagai tujuan dari sekolah. Hal ini hanya akan dapat berubah apabila keinginan dan komitmen setiap individu sangat kuat oleh seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh elemen di sekolah dalam koordinasi kepala sekolah.

B. Identifikasi Kelemahan dan Tantangan Nyata Pendidikan

1. Kelemahan: Penggunaan teknologi yang minim dalam pendidikan, masih terbatasnya tenaga pendidikan yang profesional, kurikulum yang terlalu mensyaratkan, metodologi pengajaran tidak banyak melibatkan siswa ceramah, terbatasnya anggaran, dan kurangnya fasilitas sekolah.

2. Tantangan: Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, pola hidup masyarakat yang berkembang, perubahan kurikulum setiap ganti menteri, tuntutan sistem administrasi sekolah dengan sistem komputerisasi dan online, sistem kemitraan atau kerjasama sekolah yang belum baik, dan ekonomi masyarakat di daerah yang rendah.

Dan sejumlah kelemahan dan tantangan nyata pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Bangil di atas dapat menjadi peluang untuk memajukan sebuah sekolah. [4]

Visi SMA Muhammadiyah 2 Bangil:

Sekolah Kreatif, Religius, Berbakat dan Berorientasi Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Negeri

Misi SMA Muhammadiyah 2 Bangil

1. Perbaiki kepemimpinan sekolah
2. Perkuat branding sekolah
3. Serius mengelola keuangan sekolah
4. Perbaiki administrasi sekolah
5. Komunikasi, koordinasi pengelolaan lingkungan antar lembaga dan masyarakat
6. Pembinaan lebih baik lagi kegiatan religius
7. Komunikasi dan rencana pengelolaan bakat
8. Pembinaan masuk perguruan tinggi dalam dan luar negeri
9. Pengelolaan KBM (indoor, outdoor, penelitian) dengan lebih disiplin
10. Pembinaan Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Asing) plus 3T
11. Tertib laporan kegiatan dan pertanggungjawaban.
12. Pembinaan menuju Sekolah Unggul The Inspiring School of Muhammadiyah dan The Excellent School of Muhammadiyah dan menuju The Outstanding School of Muhammadiyah
13. Pembinaan pustaka, informasi, digitalisasi, dan AI
14. Pengembangan jurusan SMA
15. Pengembangan rencana pengadaan tanah dan pembangunan gedung baru SMA.

Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bangil

Sekolah yang memberikan pendidikan siswa agar mengetahui cita-cita dan gambaran masa depan yang jelas, posisi sosial dan religius.

Strategi Pelaksanaan Sekolah Masa Depan SMA Muhammadiyah 2 Bangil

Kepemimpinan Sekolah

1. manajemen kepemimpinan sekolah
2. Pengembangan manajemen laporan kegiatan dan pertanggungjawaban.
3. Pengembangan Sekolah Unggul The Inspiring School of Muhammadiyah (semangat dan berkemampuan menjadi sekolah unggul)
4. Pengembangan Sekolah Unggul The Excellent School of Muhammadiyah (sekolah Muhammadiyah yang unggul)
5. Pengembangan Sekolah Unggul The Outstanding School of Muhammadiyah (sekolah Muhammadiyah yang dinilai sudah mengembangkan budaya mutu, dengan capaian selama empat tahun berturut-turut menduduki peringkat kesatu dalam kategori The Excellent School of Muhammadiyah).
6. Pengembangan rencana jurusan SMA
7. Pengembangan rencana pengadaan tanah dan pembangunan gedung baru SMA.
8. Perbaiki administrasi sekolah
9. Perbaiki manajemen keuangan sekolah
10. Perbaiki lingkungan antar lembaga dan masyarakat
11. Pengembangan rencana pustaka, informasi, digitalisasi, dan AI
12. Menciptakan dan Mengembangkan branding Sekolah Kreatif
13. Pengembangan kegiatan religius

Ektrakurikuler

1. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler (bakat) dan minat
2. Manajemen peminatan masuk perguruan tinggi dalam dan luar negeri

Intrakurikuler

1. Pengembangan manajemen KBM (indoor, outdoor, penelitian)
2. Pengembangan manajemen Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Asing) plus Tajdid, Tahfidz, dan Tamyiz
3. Pembelajaran harus melibatkan siswa aktif, artinya pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru.
4. Banyak melibatkan berbagai media dalam pembelajaran.

5. Evaluasi dilaksanakan harus mengakomodasi tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif sebagai kompetensi lulusan.

C. Deskripsi SMA Muhammadiyah 2 Bangil

SMA Muhammadiyah 2 Bangil berdiri sejak tahun 1986. Usianya sekarang 37 tahun. Berada di tengah Kota Bangil satu lokasi (komplek/Perguruan Muhammadiyah Bangil) dengan Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bangil dan SMP Muhammadiyah Bangil yang di dalamnya juga ada PAUD dan TK 'Aisiyah Bustanul Athfal PCA Bangil. Luas area SMA kurang lebih 400 m² dari luas area seluruh Perguruan Muhammadiyah Bangil +4.975 m². Sekarang keadaan SMA Muhammadiyah Bangil sangat minus termasuk jumlah siswa, sampai dengan sekarang jumlah siswa SMA kelas X= 9, XI = 9, XII = 11 total 28 siswa, disiplin belajar juga sangat kurang, 1 kelas saat pembelajaran banyak yang tidak masuk maksimal 6 atau 7 siswa juga kadang hanya ada 2 atau 4 siswa yang hadir. Keadaan akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, mengalami krisis kepemimpinan, krisis pembiayaan operasional hingga pinjam BPRS dan tidak dapat mencicil

bulanannya, sehari-harinya tidak dinamis dan tampak hampir-hampir mati saking sepi kegiatan. SMA Muhammadiyah 2 Bangil butuh pertolongan dari semua pimpinan baik Pimpinan Cabang Bangil atau Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasuruan. Butuh perubahan, pembaruan, perencanaan, pengembangan, kesabaran, keimanan, ketakwaan, kerja keras dan butuh dukungan biaya operasional.

IV. SIMPULAN

Label nama "Brand Kreatif". Label kreatif ditempel pada nama sekolah menjadi "Sekolah Kreatif SMA Muhammadiyah 2 Bangil". Branding nama kreatif terinspirasi dari "Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bangil" yang satu kompleks dengan SMA, dan SD sekarang jumlah peserta didiknya melampaui perkembangannya hingga tidak cukup lokal yang disediakan. Bahkan siswa yang inden untuk tahun berikutnya sudah melebihi 2 kelas. Branding "Sekolah Kreatif" bukan sekedar identitas, atau sekedar logo, sekedar iklan, sekedar jualan akan tetapi brand itu akan menjadi sebuah nilai (value) dan sekaligus pembeda bagi masyarakat Bangil dan sekitarnya. SMA Muhammadiyah 2 Bangil akan memberi kesan beda, menjadi sebuah lembaga pendidikan dengan marketing yang dapat menjalin komunikasi baik dengan tokoh masyarakat atau pimpinan dan masyarakat sekitar baik intern Muhammadiyah atau ektern umum secara ramah dan yang Islami. [5]

1. Strategi Branding Perusahaan (YouTube: Tom MC Ifle)

Wacana brand bagi sebuah sekolah dapat belajar kepada dunia usaha yang banyak dilakukan oleh perusahaan kelas dunia. Ada 5 strategi brand, yaitu 1). Value Proposition, artinya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil bidang-bidang lain, guru, karyawan, satpam, penjaga dalam lembaga pendidikan memberikan pelayanan excellent kepada siapa saja yang datang ke sekolah. Mereka yang datang ke sekolah adalah siswa, juga orang tua/wali murid/keluarga wali murid, tamu lain, pimpinan, dari dinas atau instansi lain semua harus dilayani secara excellent.

2). Service. kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil bidang-bidang lain, guru, karyawan, satpam, penjaga akan menservis dengan perlakuan atau pelayanan ramah, lingkungan sekolah bersih, sehat dan lain-lain yang menjadikan berkesan menyenangkan atau memuaskan. 3). Keunikan. Karakter-karakter unik di sekolah misalnya tentang religus, warna (merah, hijau, kuning, dan biru), akan ditonjolkan secara konsisten. 4). Memberi kebermanfaatn. Keberadaan lembaga pendidikan akan memberi manfaat di tengah kebutuhan masyarakat secara gratis. 5). Story Anda. Kepala Sekolah dan Guru, Tim Digital akan menulis cerita-cerita nyata yang membahagiakan baik narasi digital atau narasi bentuk buku (pustaka).

2. Karakter Religius.

Karakter religius (agama) adalah salah satu sifat positif yang sangat diharapkan oleh orang tua agar anaknya kelak hidup di tengah masyarakat memiliki sifat religius yang baik dengan posisi sosial yang tinggi, itulah kebanggaan orang tua. Oleh karenanya Sekolah Kreatif SMA Muhammadiyah 2 Bangil yang akan datang akan memberikan pendidikan implementasi religius dengan program penuntunan, pembimbingan, dan petunjuk arah bagi para peserta didik belajar membaca dengan baik al-Qura'an metode tajdid, memahami isi kandungan al-Qur'an dengan Tamyiz, dan menghafal al-Qur'an dengan ilmu Tahfidh. Juga melaksanakan sholat, baik sholat sunnah atau shalat fardhu di sekolah. Dengan harapan peserta didik dapat tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya (Hasbullah, 2001). [6]

3. Potensi Bakat

Siswa berhasil di bidang akademik adalah penting, demikian pula siswa berhasil di bidang vokasional juga penting. Peranan lembaga pendidikan adalah mengoptimalkan prestasi akademik (intrakurikuler) juga prestasi vokasional

(ekstrakurikuler) dengan tujuan agar minat dan bakat siswa terarah sesuai tujuan dari sekolah. Adapun kegiatan vokasional yang perlu direncanakan meliputi: Kepemimpinan, Seni Budaya, Sains, dan Olah raga. [7]

4. Pilihan Minat

Minat adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keiginan.

Hal minat sangat tergantung pada intelegensi peserta didik. Pilihan minat jurusan di SMA Muhammadiyah 2 Bangil masih ada IPS. Sedangkan pilihan minat peerta didik bisa jadi bukan IPS melain IPA atau Bahasa. Menjadi kewajiban SMA Muhammadiyah untuk membimbing minat belajar peserta didikan hingga mereka dapat sekolah di Perguruan Tinggi yang sesuai pilihan. [8]

5. Budaya Mutu

Budaya mutu sekolah unggul akan menjadi pedoman kinerja setiap personil baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, dan satpam SMA Muhammadiyah 2 Bangil. Hal demikian guna menuju visi, misi, tujuan sekolah. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa

Timur melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dan Pendidikan Non Formal (Dikdasemen PNF) mendorong sekolah-sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Pondok Pesantren agar menjadi sekolah/madrasah unggul. Ada tiga kategori sekolah unggul di Muhammadiyah Jawa Timur, yaitu: (1) The Inspiring School of Muhammadiyah, yakni sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mempunyai semangat dan kemampuan untuk menjadi sekolah unggul; (2) The Excellent School of Muhammadiyah, yakni merupakan sekolah- sekolah Muhammadiyah yang unggul; dan (3) The Outstanding School of Muhammadiyah, yakni merupakan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dinilai sudah mengembangkan budaya mutu, dengan capaian selama empat tahun berturut-turut menduduki peringkat kesatu dalam kategori The Excellent School of Muhammadiyah. [9]

6. Lulusan

Peran sekolah terhadap peserta didik yang lulus akan mengarahkan sesuai dengan bakat dan minat untuk melanjutkan studi pasca SMA Muhammadiyah 2 Bangil, apakah memilih perguruan tinggi dalam negeri atau perguruan tinggi luar negeri beserta peluang beasiswa yang disediakan oleh perguruan tinggi yang dituju. [10]

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang besar-besarnya kepada Allah SWT, atas nikmat sehat dan kesempatan yang luas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan seluruh Civitas Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan dan supportnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Juga penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga (istri dan anak tercinta) atas doa dan dukungannya.

REFERENSI

- [1] R. T. Widyastuti, "Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Peserta Didik," *Edusaintek J. Pendidikan, Sains Dan Teknol.*, vol. 7, no. 1, pp. 11–19, 2020, doi: 10.47668/edusaintek.v7i1.46.
- [2] P. R. Indonesia et al., "Presiden Republik Indonesia," vol. 2010, no. 1, pp. 1–5, 1991.
- [3] J. Yusuf Sukman, "INDIKATOR SEKOLAH KREATIF Riana," *Вестник Росздравнадзора*, vol. 4, no. 2, pp. 9–15, 2017.
- [4] M. STAI Darul Ulum Kandangan, "Pendidikan Masa Depan Indonesia (Analisis Swot, Som, Inter Dan Multidisipliner)," *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, vol. 2, no. Februari, pp. 19–33, 2022.
- [5] M. Hidayanti and R. Nugroho, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Menarik Minat Masyarakat di Sekolah Full Day School," *Manaj. Pendidik.*, pp. 1–10, 2011.
- [6] H. U. Fauziah, E. Suhartono, and P. Pudjantoro, "Implementasi penguatan pendidikan karakter religius," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 437–445, 2021, doi: 10.17977/um063v1i4p437-445.
- [7] I. N. Tingkat, "Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah," *Indones. J. Educ. Dev.*, vol. 1, no. April, pp. 1–12, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3760422.
- [8] A. Rufaidah, "Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 139–146, 2015.
- [9] "Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai Sekolah Berkategori The Outstanding School of Muhammadiyah (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo)," vol. 13, no. 3, pp. 44–50, 2016.

- [10] A. Fadillah, S. Sujana, and I. Sukartaatmadja, "Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi," *JAS-PT J. Anal. Sist. Pendidik. Tinggi*, vol. 3, no. 1, p. 53, 2019, doi: 10.36339/jaspt.v3i1.229.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.